

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan budaya didasari oleh pola hidupnya manusia, kepadatan dalam bekerja menjadi stressor dimana bisa membuat seseorang lalai akan kesehatannya. Lanjut usia ialah orang dengan umur 60 tahun lebih, yang umumnya sudah tak dapat menafkahi dirinya sendiri serta diiringi oleh menurunnya beberapa fungsi tubuh juga timbulnya bermacam permasalahan pada kondisinya diantaranya *Hernia Nucleus Pulposus* (HNP) (Amita, 2021). HNP ialah kondisi dengan mengeluarnya nucleus pulposus didalam discus intervertebralis samoi nonjol didalam cincin annulus dan menimbulkan nyeri. Pasien dengan *Hernia Nukleus Pulsosus* (HNP) biasanya mengalami ketidaknyamanan punggung bagian bawah sebagai gejala utamanya. Tujuan dari kesan nyeri ini adalah untuk membatasi mobilitas otot punggung. Pembatasan gerak ini diakibatkan oleh spasme otot, spasme otot sendiri adalah suatu upaya proteksi terhadap cedera atau lesi yang lebih berat yang mungkin dapat terjadi. Penurunan rentang gerak (ROM) atau fleksibilitas dari punggung dan tulang belakang adalah gejala dari spasme otot (Wastuti & Aji, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) 33% orang pada negara berkembang alami sakit persisten. Daerah Inggris kisaran 17,3 juta penduduk mengalami punggungnya sakit, sekitar 1,1 jutanya alami kelumpuhan. 26% penduduk, selama sehari dalam waktu 3 bulan. Menurut Riskesdas (2018), prevelensia masalah muskuloskeletal pada Indonesia sekitar 11,9% didasari gejalanya sekitar 24,7%. Jumlahnya belum akurat, tetapi perkiraannya kisaran 7,6% - 37%. Menurut diagnosa tenaga kesehatan, Jawa Barat memiliki frekuensi lebih dari (17,5%). Berdasarkan perbincangan, penyakit sendi lebih banyak terjadi pada orang berusia lanjut, dengan puncak 18,95% pada orang di bawah usia 75 tahun. Menurut jenis kelamin, wanita (8,46%) memiliki angka kejadian lebih besar dibandingkan pria (6,13%). (Riskesdas, 2018). Jelas dari statistik frekuensi yang dikumpulkan bahwa

seiring bertambahnya usia, tingkat HNP meningkat (Widyasari & Wulandari, 2020).

Pada kasus yang penulis dapat, klien mengalami HNP (*Hernia Nucleus Pulposus*) sejak saat klien mengalami jatuh, tetapi klien tidak langsung memeriksakan keadaannya ke pelayanan kesehatan, sampai kondisi klien semakin buruk. Pasien mengatakan kakinya yang kanan sakit serta menjalar hingga punggung bagian bawah. Pada Rahmawati (2022) memperlihatkan bahwa penyebab Hernia Nucleus Pulposus bisa muncul karena adanya riwayat trauma, obesitas, dan salah postur tubuh dalam mengangkat beban berat. Munculnya HNP (Hernia Nucleus Pulposus), degenerasi intervertebralis di usia dewasa merupakan faktor prediktor yang signifikan untuk munculnya HNP (Hernia Nucleus Pulposus) di kemudian hari. Gejala klinik yang paling sering terjadi adalah nyeri pada punggung bagian bawah. Keluhan pasien terkait nyeri merupakan *gold standard* dikarenakan nyeri adalah pernyataan subjektif. Dengan begitu, datanya diharuskan lengkap terkait (onset, polanya, serta perjalanannya), lokasinya (lokasi primer serta polanya pada menyebarnya sakit) kualitasnya, kejadian dimana nyeri lebih membaik atau memburuk, serta gradenya (dengan mengukur *verbal rating scale*, misal, ringan-sedang-berat, ataupun numeric 0-10) (Nasikhatussoraya et al., 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis akan memberikan asuhannya kepada Ny. S terkhusus pada Ny. S dimana mengalami *Hernia Nucleus Pulposus* di RT 05 RW 07 Kelurahan Limo Kota Depok. Menurut penelitian yang dilakukan Huda & Fitriyani (2020) pengelolannya ialah memenuhi kebutuhannya dalam rasa kenyamanan pada permasalahan nyeri kronik, tindakannya ialah mengompres hangat dalam 15 menit/hari dalam 3 hari, hasilnya scale nyeri menurun, dimana awalnya score 4 lalu berubah jadi score 1 di hari terakhir. Simpulannya teknik nonfarmakologic ini mampu membuat nyerinya menurun bagi klien HNP. *Hernia nukleus Pulposus* juga dapat dihindari dengan menjaga berat badan yang sehat, bergerak secara bertahap namun konsisten, memposisikan diri dengan benar saat duduk dalam waktu lama, dan mengonsumsi makanan seimbang. Karena pengetahuan mereka yang terbatas dan ketidakmampuan untuk melakukan tugas sehari-hari secara mandiri, perawat memainkan peran perawatan langsung dalam memberikan asuhan keperawatan ahli kepada rumah tangga tertentu. Perawat

memainkan peran penting dalam masalah hernia nukleus pulposus, tetapi keluarga juga berperan dengan menawarkan perawatan kesehatan keluarga untuk menjaga kesehatan semua anggota keluarga (Pangestu et al., 2019). Oleh karena itu penulis, sebagai perawat akan memberikan edukasi kepada keluarga dan klien mengenai kegiatan sehari-hari yang bisa dilakukan secara mandiri untuk meningkatkan status kesehatan keluarga dan klien.

I.2. Rumusan Masalah

Setelah dilakukan studi pendahuluan di wilayah RT 05 RW 07 Kelurahan Limo, Kota Depok didapatkan masih ditemukan permasalahan mengenai penyakit tidak menular salah satunya adalah Henia Nucleus Pulposus (HNP), padahal harapannya tidak ditemukan kejadian penyakit Henia Nucleus Pulposus (HNP) di wilayah RT 05 RW 07 Kelurahan Limo, Kota Depok. Didapatkan pengkajian keluarga Ny. S Khususnya Ny. S mengalami Henia Nucleus Pulposus yang dapat menyebabkan Ny. S mengalami nyeri pada bagian pinggang bagian bawah serta kaki berdampak pada kegiatan aktivitas hariannya dengan begitu perawat memberi proses keperawatannya untuk meningkatkan kesehatan di keluarganya Ny. S terkhusus Ny. S Dengan Masalah Kesehatan *Hernia Nucleus Pulposus* di Rt 05 Rw 07 Kelurahan Limo Kota Depok.

I.3. Tujuan Penulisan

I.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mendapatkan praktik langsung menggunakan metode proses asuhan keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan pada keluarga dengan masalah kesehatan *Hernia Nucleus Puposus*.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengakajian keperawatan untuk keluarganya Ny. S terkhusus Ny. S dengan *Hernia Nucleus Puposus*.
- b. Menggambarkan analisis data untuk keluarganya Ny. S terkhusus Ny. S dengan *Hernia Nucleus Puposus*.

- c. Menggambarkan diagnosis asuhan keperawatan untuk keluarganya Ny. S terkhususnya Ny. S dengan Hernia Nucleus Puposus.
- d. Menggambarkan perencanaan asuhan keperawatan untuk keluarganya Ny. S terkhusus Ny. S dengan Hernia Nucleus Puposus.
- e. Menggambarkan implementasi asuhan keperawatan untuk keluarganya Ny. S terkhusus Ny. S dengan Hernia Nucleus Puposus.
- f. Menggambarkan evaluasi asuhan keperawatan untuk keluarganya Ny. S terkhusus Ny. S dengan Hernia Nucleus Puposus.
- g. Menggambarkan hasil dokumentasi asuhan keperawatan untuk keluarganya Ny. S terkhusus Ny. S dengan Hernia Nucleus Puposus.

I.4. Manfaat Penulisan

I.4.1 Bagi Penulis

Harapannya penelitian ini mampu memperluas wawasan serta melatih skills saat melakukan penelitiannya kepada klien *Hernia Nucleus Puposus* juga mampu bertindak sesuai dengan acuan saat penelitian dilakukan.

I.4.2 Bagi Klien

Harapannya pasien mampu mempelajari lebih lanjut tentang *Hernia Nucleus Pulposus*, melakukan terapi *Hernia Nucleus Pulposus* untuk menghentikan ketidaknyamanan Hernia Nucleus Pulposus, sejahtera juga kualitas hidupnya meningkat, dan menghentikan masalah penyakitnya.

I.4.3 Bagi Keluarga

Diharapkan dengan melakukan hal ini, keluarga akan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan informasi yang lebih banyak tentang pengobatan *Hernia Nucleus Pulposus*. Selain mampu memandirikan keluarganya juga peningkatan pada keperduliaannya atas kondisi keluarganya, utamanya mengenai *Hernia Nucleus Pulposus*.

I.4.4 Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat memberikan informasi tentang alternative teknik nonfarmakologic dalam menurunkan nyerinya menggunakan terapi mengompres kering hangat pada penderita *Hernia Nucleus Pulposus*.

I.4.5 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Tulisan ilmiah ini dibuat dengan tujuan untuk menjadi sumber informasi bagi yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang asuhan keperawatan *Hernia Nucleus Pulposus*. juga dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman penulis tentang pelayanan kesehatan khususnya pada penyakit Hernia Nucleus Pulposus serta perbandingan dukungan penulisan selanjutnya.